

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014)**

(Skripsi)

Oleh

Dini Gunawan



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

***THE ANALYSIS OF MECHANISM IMPLEMENTATION INFLUENCE OF
GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNING QUALITY (EMPIRICAL
STUDY OF MANUFACTURING COMPANY LISTED AT INDONESIA
STOCK EXCHANGE 2010-2014)***

By

Dini Gunawan

This research was purposed for proving the influence of the good corporate governance represented by institutional ownership, management ownership, independent commissioner board and audit committee to company earning quality listed at Indonesia stock exchange 2010-2014

The sample in the study where chosen by Purposive Judgement Sampling, so there were 53 companies with 265 samples. The current study provides further evidences connecting variables such as institutional ownership, independent commissioner board and audit committee which have positive significant relation to earning quality. However management ownership have insignificant influence to earning quality.

Keywords : Good Corporate Governance, earning quality, institutional ownership, management ownership, independent commissioner board and audit committee

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PEIODE 2010-2014)

Oleh

Dini Gunawan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *Good Corporate Governance* yang pada penelitian ini diwakili oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Judgement Sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 53 perusahaan dengan 265 sampel. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba, Kepemilikan Institusiopnal, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2010-2014)**

Oleh

DINI GUNAWAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2017

JudulSkripsi : **ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME
GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KUALITAS LABA(STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014)**

NamaPenulis : **Dini Gunawan**

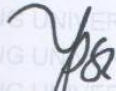
NPM : **1211031021**

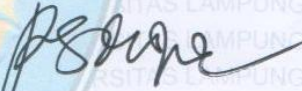
Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **EkonomidanBisnis**



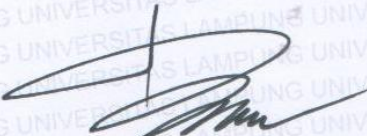
1. **KomisiPembimbing**


Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 197307231999031002


Pigo Nauli, S.E., M.Sc.
NIP. 198206232008121001

MENGETAHUI

2. **KetuaJurusanAkuntansi**


Dr. farichah, SE., M.Si., Akt.
NIP. 196206121990102001

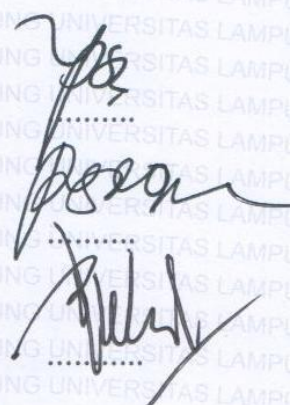
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.Ak., Akt.

Sekretaris : Pigo Nauli, S.E., M.Sc.

Penguji Utama : A. Zubaldi Indra. S.E., M.M., CA., CPA



2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 196109041987031011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2017

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DiniGunawan

NPM : 1211031021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ analisis pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014) “ telah selesai ditulis dengan sungguh sungguh dan merupakan hasil karya penulis, bukan hasil jiplakan karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, Mei 2017



DiniGunawan

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 15 Juni 1994 sebagai putra ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Animah.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Aisyah Patoman pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar SDN 2 Panutan dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah tingkat pertama di SMP N 1 Pringsewu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA N 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Lampung (UNILA) pada fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) di jurusan S1 Akuntansi melalui jalur SBMPTN tahun 2012.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji dan puja syukur penulis haturkan kepada ALLAH SWT . Yang telah memberikan nikmat sehat dan petunjuk yang tiada henti hentinya kepada penulis , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tidak henti hentinya membimbing ku, terima kasih ibu terima kasih bapak atas segala sesuatu yang engkau berikan dari aku dipangkuanmu sampai sekarang ini mungkin skripsi ini mampu membuat engkau sedikit tersenyum, sekali lagi terima kasi ibu bapak.
2. Saudara saudara kandungku dan keluarga besar ku terima kasih atas dukungan moral an doa kalian.
3. Para pembimbing dan pembahas terima kasih atas semua ilmu yang kalian ajarkan.
4. Teman dekat, teman dan *patner* atas hari hari indah bersama kalian.
5. Almamater ku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS: Al-Insyirah:6)

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata padanya:

“jadilah” maka terjadilah ia.

(QS: Yasin : 82)

Hanya karna saya butuh waktu yang lebih lama dari mereka bukan berarti aku gagal

(Anonim)

Jika kau sudah tidak menemukan tujuan ditempat mu berada maka pergilah, Tapi ingat tujuan tidak selalu tentang materi.

(Dini Gunawan)

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Peiode 2010-2014)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Dr. Yuliansyah, S.E.,M.S.Ak.,Akt selaku pembimbing utama atas arahan dan bimbingan yang bapak berikan.
5. Bapak Pigo Nauili, S.E.,M.Sc. selaku pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan yang bapak berikan.

6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A., C.A., Akt., selaku Penguji Utama, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Ki Agus Andi sebagai dosen pembimbing akademik, terima kasih arahan dan himbauannya tentang perkuliahan yang penulis jalani.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tua Ibu Animah dan Bapak Supardi sekali lagi penulis ucapkan terima kasih atas jasa jasa yang kalian berikan kepada penulis selama ini.
10. Kedua kakak Ardi dan Mei terima kasih atas dukungan , *kalian luar binasa hehehe*.
11. Abby Yusron , *gua udah free ni kapan kita kemana ?*.
12. Temen temen KKN gunung rejo Ardi, Boli, Dwi, Kholis, Nia dan Rani, kapan kita kumpul lagi kangen *loh* sama kakek nenek .
13. Minor *squad* Aziz, Digo, Dori, Eka, Eneng, Lehan, Ojan, Ori, Reja, Sakila, Wanto dan Yusti atas kebersamaannya menempuh semester akhir.
14. Sinta chintia yang katanya S.Pd *lu temen ketemu* di kapal yang paling berkesan *hehehe*.
15. Skripsi *squad* Abien, Dwi, Eka, Ersyah, Esa, Hidayana, Indah, Shalihatunisa Tara, Tiwi, Umi, Yunita semoga kita wisudah disaat waktu yang tepat AMIIN.
16. Ani Widiawati, Dwi astuti dan Pupita Ayu L yang sudah S.E terima kasih, mungkin jika bukan karna kalian penulis belum bisa mengerjakan skripsi 😊.
17. Abien, Dwi, Fatkhur, Ori mungkin tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai secepat ini.
18. Anak kontrakan : Adi, Diko, Fian, Galuh, Iwan, Riski *buruan skripsi kampus udah bosan sama lu pade*

19. Anggota F(our)eve: Aziz, Digo, Disti, Dori, Edit, Fifi, Mitha, Lidma, Ori, Reza, Sintia, Uke
semoga kita masih seperti sekarang dan akan tetep seperti sekarang.
20. Buat Aziz, Digo, Dori terima kasih atas warna warni semester akhir yang kalian berikan,
semoga kalian cepet nyusul ya, semangat 😊.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.
Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis,

Dini Gunawan

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah	4
1.2.1 rumusan Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.3.2.1 Manfaat Teoritis	5
1.3.2.2 Manfaat Praktis	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Kualitas Laba (<i>earning quality</i>).....	8
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.1.4 Kepemilikan Institusional	13

2.1.5	Kepemilikan Manajerial.....	13
2.1.6	Dewan Komisaris Independen	14
2.1.7	Komite Audit	15
2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3	Model Penelitian	19
2.4	Hipotessis	19
2.4.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba	19
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba	20
2.4.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba	20
2.4.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba .	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.2	Jenis dan Sumber data	23
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	23
3.3.1	Variabel Dependen.....	23
3.3.2	variabel Independen	26
3.4	Alat Anilisis	27
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	27
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	27

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	28
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	28
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.4.3 Uji Pengaruh Simultan (<i>F-test</i>).....	29
3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	30
3.4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	32
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif	32
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	34
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	34
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	35
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	37
4.1.3 Uji Pengaruh Simultan (<i>F-test</i>).....	38
4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
4.1.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	39
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Pengaruh Jumlah Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba	41
4.2.2 Pengaruh Jumlah Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba	42

4.2.3	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba	43
4.2.4	Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Kualitas Laba	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	45
5.2	Keterbatasan.....	46
5.3	Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Daftar Ringkasan Penelitian Terdahul 16
Tabel 4.1	Perolehan Sampel Penelitian..... 32
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif 33
Tabel 4.3	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> 35
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolonieritas..... 36
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi 38
Tabel 4.6	Hasil <i>F-Test</i> 38
Tabel 4.7	Uji Regresi Linear Berganda 40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	19
Gambar 4.1 <i>scatterplot</i> heterokedastisitas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Sampel Penelitian
- Lampiran B Data Variabel Independen
- Lampiran C Komponen Variabel Dependen
- Lampiran D Variabel Dependen
- Lampiran E Tabel Statistic Deskriptif
- Lampiran F Tabel Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov Smirnov)
- Lampiran G Tabel Uji Multikolinearitas
- Lampiran H Gambar Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran I Tabel Uji Autokorelasi
- Lampiran J Uji Pengaruh Simultan (*F-test*)
- Lampiran K Tabel Uji Regresi Linear Berganda

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2016 masyarakat ekonomi asia (MEA) mulai diterapkan di Indonesia, dengan diberlakukannya MEA secara tidak langsung akan membuka kesempatan bagi investor asing untuk masuk kedalam ekonomi Indonesia, dengan masuknya investor maka perusahaan di Indonesia dituntut untuk bersaing dalam menghadapi kondisi ini dengan memperbaiki kinerja mereka guna menghasilkan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang baik (kualitas laba).

Dimana sebagian besar para investor akan cenderung melihat kualitas laba yang ada disuatu perusahaan sebagai salah satu faktor yang paling besar dalam menentukan investasinya.

Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan-keputusan penting para pengguna laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Boediono, 2005: 173).

Kualitas laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, Berdasarkan hal tersebut maka perusahaan harus mampu menyediakan laporan keuangan yang mampu menggambarkan kualitas laba yang baik.

Salah satu kendala dalam menghasilkan laporan keuangan adalah masalah keagenan (*agency problem*) antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Enggar dan Akhmad (2013: 2) mengungkapkan permasalahan keagenan dapat diminimalisir dengan penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). *Corporate Governance* merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan melakukan *monitoring* guna menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder*. Selain mampu mengurangi konflik keagenan, *Corporate governance* juga mampu menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) berupa perlindungan efektif terutama terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya secara wajar dan bernilai tinggi.

Corporate governance terdiri dari lima unsur penting yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan. Menurut Boediono, (2005: 176) mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan yang memiliki kandungan informasi laba. Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Moh'd dkk. (1998) dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Dengan meningkatkan kepemilikan

saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan dan Mas'ud (2006) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian ini. Terdapat hasil penelitian yang bervariasi mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas laba. Muid (2009) menemukan bahwa 2 mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada kualitas laba, sedangkan 2 mekanisme lainnya yaitu dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh pada kualitas laba. Pada penelitian Febiani (2012) ditemukan bahwa 3 mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit secara parsial berpengaruh positif pada kualitas laba. Kemudian, hasil penelitian Indrawati dan Yulianti (2010) membuktikan bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian Hamonangan dan Mas'ud (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, bahwa terdapat beberapa tingkat signifikansi yang berbeda pada hasil penelitian dan masih terbatasnya jumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Peiode 2010-2014).**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba ?
3. Apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba ?
4. Apakah keberadaan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba

1.2.2 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dapat fokus, tidak meluas dan memiliki arah yang jelas maka penelitian ini memiliki batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas laba perusahaan, dan penelitian ini dilakukan dengan data skunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia) pada periode tahun 2011-2014.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. membuktikan secara empiris bahwa Struktur Kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014

1.3.2 manfaat penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah khususnya pada penelitian tentang “Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Peiode 2011-2014).

b. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil dari penelitian semoga bisa menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian tentang masalah yang sejenis dimasa yang akan datang sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kualitas laba.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate* terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para penggunaan laporan keuangan terutama bagi investor mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadikan pedoman dan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan manufaktur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Anthony dan Govindarajan (2005: 269-207) menjelaskan hubungan keagenan muncul ketika salah satu pihak (pemilik saham/ prinsipal) menyewa pihak lain (manajer/ agen) untuk mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada pihak agen.

Teori agensi berasumsi bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Seorang agen menilai kepuasan bukan hanya dari kompensasi yang diterima, melainkan juga dari tambahan lain dari hubungan agensi seperti waktu luang, kondisi kerja yang menarik, waktu luang yang banyak dan kerja yang fleksibel (Ummi, 2015).

Teori keagenan menurut Jensen and Meckling (1976:5) adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan. Prinsipal yang dimaksud dalam hal ini adalah *shareholders* atau para pemegang saham dimana mereka mempercayakan agen yaitu manajer untuk mengelola sumber daya dengan baik dan terlibat langsung dalam setiap pengambilan keputusan. Dapat dikatakan

bahwa manajer bertanggung jawab kepada para. pemegang saham dan wajib untuk melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan (Citra,2014).

2.1.2 Kualitas Laba (*Earning Quality*)

Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kebenaran laba perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan (Bellovary. dkk , 2005). Kualitas laba yang buruk ditunjukkan ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, sehingga informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias dan berdampak menyesatkan para kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan (Rinawati, 2011). Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan (Dechow. dkk., 2010).

Laba merupakan produk akuntansi akrual dan digunakan sebagai alat ukur terhadap kinerja manajemen perusahaan (Bissessur, 2008). Informasi laba juga merupakan komponen yang menarik bagi pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian investasi maupun keputusan kerjasama bisnis (Schipper dan Vincent, 2003). Para analis keuangan menggunakan informasi laba untuk meramalkan nilai pengembalian investasi di masa yang akan datang. Dewan komisaris dan para pemilik institusional menggunakan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan dan kualitas manajemen perusahaan, sedangkan para pemegang saham memerlukan informasi laba sebagai dasar penentuan bonus berbasis laba maupun penghargaan kepada para eksekutif perusahaan (Peasnell dkk, 2000).

Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas laba antara lain persistensi laba, *Discretionary Accruals*, ketepatan waktu, dan *Earnings Respons Coefficients* (Dechow, 2010). Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual. Kualitas laba yang berkaitan dengan pengukuran kualitas akrual informasi laba yang dihasilkan perusahaan diukur dengan ada/tidaknya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yang dihitung dengan *discretionary accruals*. Dengan menggunakan *discretionary accruals*, laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki *discretionary accruals* yang kecil. Jika *discretionary accruals* perusahaan semakin kecil, maka kualitas laba perusahaan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya.

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Proses *good corporate governance* artinya cara atau langkah perusahaan dalam menerapkan peraturan-peraturan *good corporate governance* yang ada sehingga tercapai tujuan dari *Good corporate governance* tersebut. Untuk menerapkan peraturan dan mencapai tujuan *good corporate governance* tersebut maka perusahaan

berpatokan pada prinsip *good corporate governance* itu sendiri dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsip tersebut mencakup *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. dengan kata lain proses *good corporate governance* merupakan proses penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam kegiatan/aktivitas perusahaan, proses *good corporate governance* merupakan proses pengimplementasian prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam kegiatan perusahaan.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* dalam Muid (2009) definisi *corporate governance* yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Bistrova dan Lace (2012), menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan meminimalisasi adanya manipulasi laporan keuangan. Melihat pada keempat tahap penilaian peringkat CGPI serta kelima prinsip GCG yaitu,;

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholders*-nya.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

3. *Responsibiliti* (pertanggung jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada shareholder juga kepada *stakeholders*-lainnya.

4. *Independency* (kemandirian)

Intinya, prinsip ini agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan *fairness* dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Maka dengan kelima prinsip *good corporate governance* tersebut peneliti menghubungkan kelima prinsip tersebut terhadap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (kepemilikan institusional, manajerial, komite audit, dewan komisaris independen) dengan prinsip *good corporate governance* (*Transparency, Accountability, responsibility, Independency, dan fairness*). Dimana Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, digambarkan dalam kepemilikan saham dalam perusahaan. Dengan memiliki saham dalam perusahaan maka baik institusi maupun manajer sama-sama bertanggungjawab (*responsibility*) terhadap jalannya perusahaan sesuai dengan tugas dan wewenang masing masing (*Accountability*), karena jalannya perusahaan akan berpengaruh terhadap saham mereka (*fairness*), sedangkan komite audit dan komisaris independen menggambarkan prinsip transparansi dan independensi karena dimana keduanya mampu mendeteksi dan menekan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan manipulasi manipulasi yang akan merugikan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Maka peneliti menduga bahwa perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang bagus akan menyajikan informasi secara akurat, relevan, dan tepat waktu

sehingga setiap informasi yang disampaikan oleh perusahaan khususnya laba akan dipercaya oleh investor.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan (Hanafi, 2003).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005).

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Setyarini dan Paramitha, 2011). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Waryanto, 2011).

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat

menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976).

Domash (2009) dalam Priantana dan Yustian (2011) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan, yang biasanya dinyatakan sebagai presentase saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan yaitu manajer, komisaris, dan direksi.

Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976).

Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

2.1.6 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi

persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini (OJK) .

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan direksi yang terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak sindependen atau tidak bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan (Gusti).

2.1.7 Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab memberikan pengawasan dalam perusahaan secara menyeluruh.

Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (Waryanto, 2010).

komite audit terdiri dari sekurang kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (BAPEPAM, Kep-29/PM/2004, September 2004)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan penelitian ini penelitian penelitian itu adalah sebagai berikut ;

Tabel 2.1 Daftar Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil	sumber
1	Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur, Gideon SB. Boediono	Independen ; Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris Dependen ; kualitas laba	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laba, teruji dengan tingkat pengaruhnya lemah,	<i>SNA VIII Solo, 15-16 September 2005</i>
2	Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur dan Vince Ratnawati	Dependen ; kualitas laba Independen ; Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit <i>Intervening</i> manajemen laba	kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan	Jurnal SOROT 10 (1) LPPM Universitas Riau ISSN 1907-364X, 36 – 53

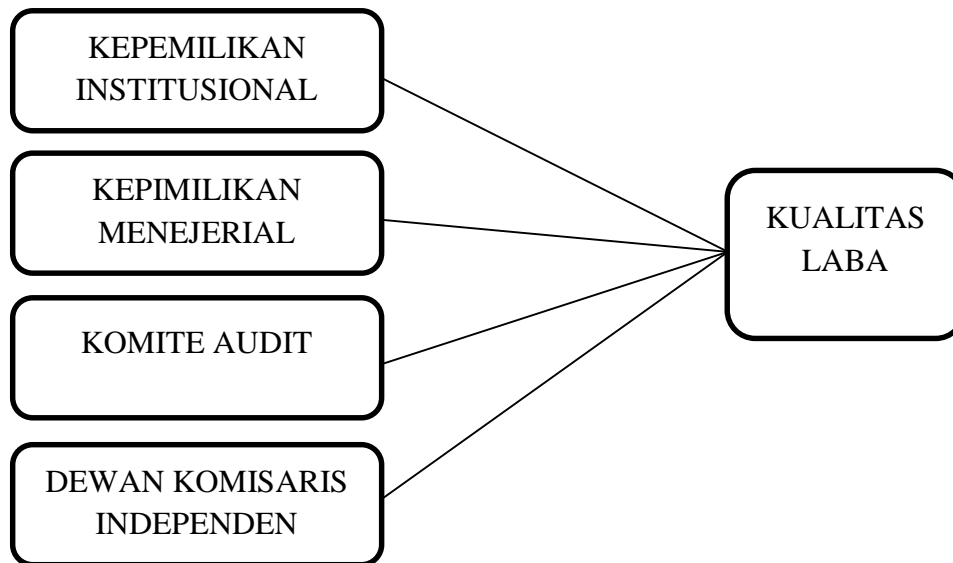
			manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	
3	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba, Dian Agustia	Dependen manajemen laba Independen <i>good corporate governance</i> (komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), <i>free cash flow</i> dan <i>leverage ratio</i> kontrol : ukuran perusahaan	Variabel-variabel <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba , Variabel <i>free cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan <i>Leverage ratio</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013: 27-42
4	<i>Meta- Analysis: Corporate Governance</i> dan Manajemen Laba di Indonesia, Nur Eny, Bambang Subroto , Sutrisno dan Gugus Irianto	Dependen ; manajemen laba Independen ; Kepemilikan institusi, Kepemilikan manajerial, Komisaris independen,	-kepemilikan institusi ditemukan tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba. -Temuan meta-analisis ini meskipun memberi dukungan terhadap teori dan petunjuk praktik <i>governance</i> yang menyatakan	SNA XVIII medan , agustus 2015

		Ukuran dewan komisaris, Komite audit, Kualitas audit dan Konsentrasi kepemilikan	komite audit harus terdiri dari non-eksekutif independen agar bisa membatasi perilaku manajemen bertindak oportunistik. -dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris (<i>board size</i>) dan konsentrasi kepemilikan ditemukan tidak dapat berperan sebagai mekanisme <i>corporate governance</i> dalam mencegah tindakan manajemen laba.	
5	pengaruh konservatisme akuntansi dan <i>good corporate governance</i> pada kualitas laba putu tuwentina dan dewa gede wirama	Konservatisme akuntansi dan GCG	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh pada kualitas laba	ISSN: 2302 – 8556 E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 185 - 201

2.3 Model Penelitian

Model pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas laba

Gambar 2.1 Model Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Boediono (2005) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional, maka laba akan semakin berkualitas, kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan kepentingan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif.

H₁ : Kepemilikan institusional secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976).

H₂ : kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba

2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Penelitian oleh Boediono (2005) yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan menggunakan analisis jalur menemukan bukti bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

H₃ : Dewan komisaris independen secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

komite audit diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

H₄ : Komite audit secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2009-2014.
3. Menyediakan informasi tentang variabel penelitian
4. Tidak menggunakan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang asing.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa data mengenai perusahaan yang termasuk dalam sampel tahun 2011 sampai 2014 yang diperoleh melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan atau pada *www.idx.co.id* , maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

Kualitas laba dapat diukur salah satunya melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara mencari selisih antara *total accruals* (TAit) dan *non discretionary accruals* (NDAit). *Discretionary accruals* (DACC) digunakan karena estimasi dari *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals*, maka semakin tinggi kualitas labanya. DACC dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dechow dkk, 1995: 198-199)

Langkah pengukuran Kualitas Laba dengan rumus DACC sebagai berikut:

a) Menghitung *Total Accruals*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi bersih perusahaan i tahun t

b) Menentukan Tingkat Akrual yang Normal

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *Error*

c) Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Revt} - \Delta\text{Rect})/\text{Ait-1} + \beta_3 (\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + e$$

Keterangan:

NDAit = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

e = *Error*

d) Menghitung *Discretionary Accruals*

$$\text{DACCit} = \text{TAit}/\text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

DACCit = *Discreataionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Nondiscreataionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. variabel independen dalam penelitian ini adalah Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan sebagai berikut :

1) **Kepemilikan institusional**, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi (Lastanti, 2004)

$$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

2) **Kepemilikan manajemen**, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh manajemen (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

$$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

3) **Dewan komisaris independen** diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Lastanti, 2004)

$$\frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

4) **Komite audit**, Sesuai dengan penelitian oleh Abriyani *et. al* (2012), ukuran Komite Audit dilihat dari jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan di laporan keuangan tahunan pada bagian laporan tata kelola perusahaan.

$$\sum \text{komite audit}$$

3.4 Alat Analisis

Data dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

3.4.1 Uji Statistic Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang kemudian dilakukan dengan program SPSS (Ghozali, 2005).

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean, median, modus, maximum, minimum*. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model

yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghazali, 2013:160). Pengujian ini akan dilakukan dengan menguji *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut ;

- a. Bila Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05 maka data distribusi normal
- b. Bila Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05 maka data distribusi tidak normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antare sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation facor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghazali, 2013; 105)

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan njika berbeda maka berarti heteroskodastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dalam penelitian dilakukan melalui pengamatan pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel

dependen dengan residualnya. Model regresi dikatakan heteroskedastitas ketika titik-titik data grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghazli, 2013; 139)

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2013) untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* banyak dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin Watson* diantara nilai du dan 4-du ($du < dw < 4-du$).

3.4.3 Uji Pengaruh Simultan (*F-test*)

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini artinya keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006).

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KIN + \beta_2 KMJ + \beta_3 DKI + \beta_4 KA + e$$

dimana :

Y : Kualitas Laba (*Discretionary Accruals*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Slope atau koefisien regresi

KIN : Kepemilikan Institusional

KMJ	: Kepemilikan Manajerial
DKI	: Dewan Komisaris Independent
KA	: Komite Audit
<i>e</i>	: <i>error</i>

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perusahaan diharapkan mengumumkan laba yang sebenarnya tanpa ada manipulasi yang melebihi peraturan yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) nomor 29/piok.04/2016 revisi dari peraturan bapepam nomor VIII G.7 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Sehingga pengguna laporan keuangan tidak merasa dibohongi dengan adanya pengungkapan laba yang tidak sesuai dengan aslinya. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan mempunyai kualitas laba yang tinggi. Salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *good corporate governance* (GCG), yang pada penelitian ini digunakan alat ukur seperti ; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit dan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2014.

Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba suatu perusahaan manufaktur pada BEI periode 2010 sampai 2014. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap kualitas laba suatu perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai 2014, karena kepemilikan manajerial cenderung masih terlalu kecil dalam perusahaan manufaktur pada BEI periode 2010 sampai 2014 di Indonesia. Namun, keseluruhan variable independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laba sebesar 20,4%

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Sampel hanya perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan periode tahun 2010 sampai 2014 sehingga kurang menggambarkan pengungkapan kualitas laba yang sebenarnya di perusahaan di Indonesia.
2. Kecilnya persentase kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu 20,4% dimana hal ini berarti bahwa masih banyak variabel lain diluar penelitian yang masih dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas laba.
3. Komponen *good corporate governance* pada penelitian ini masih terbatas yaitu hanya 4 variabel

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel tidak terbatas hanya pada satu sektor.
2. Mempertimbangkan nilai *adjusted R²* yang rendah, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini atau menambah variabel tanpa mengurangi variabel independen di penelitian ini.

3. Pihak perusahaan diharapkan mengumumkan laba yang sebenarnya guna memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan

Daftar Pustaka

- Agustia, Dian. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013: 27-42
- Alves, Sandra. 2013. The Impact Of Audit Committee Existence and External Audit on Earnings Management. *Journal Of Financial Reporting And Accounting* Vol. 11 No. 2, Hlm 143-165
- Alves, Sandra, Maria, Gerald. 2011. The Effect Of The Board Structure on Earnings Management : Evidence From Portugal. *Journal Of Financial Reporting And Accounting* Vol. 9 No. 2 Hlm. 141-160
- Andri Rachmawati Dan Hanung Triatmoko (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Iai, 2007.
- Anthony Dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Bellovary, J. L; D. E, Ghocomino; M. D, Akors, 2005. Earning Quality: It's Time To Measure And Report. *The Cpa Journal*.
- Boediono, Gideon Sb. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi Viii*, Iai, 2005.
- Citra Permata D.P. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Growth Opportunities Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Universitas Lampung.
- Dechow, P., 1995. Accounting Earnings And Cash Flows As Measures Of Firm Performance: The Role Of Accounting Accruals. *Journal Of Accounting And Economics* 18: P.3-42.
- Diandono,Hudan. 2012. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Masuk Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2006-2011.*Skripsi*.Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Dul Muid.2009. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*

- Farida, Yusriati Nur., Prasetyo, Yuli dan Herwiyanti, Eliada. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No 2 Hlm 69-80
- Febiani, Siska, Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, Maret 2012
- Ghozali, Imam.2005.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, IAI, 2006.
- Haris Wibisono. 2004. Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar Seo. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Undip. Tidak Dipublikasikan
- Indrawati, Novita dan Yulianti, 2010, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba , *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No. 2, Hlm.: 283-291
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2002.*Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.Bp-Fe Yogyakarta.
- Isti'adah, Umami. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Jansen, Michael C And W.H. Meckling, 1976, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal Of Financial and Economics*
- Jiang, Wei. 2009. Shareholder Rights, Corporate Governance And Earnings Quality The Influence Of Institutional Investors. *Managerial Auditing Journal* Vol. 24 No. 8 Hlm. 767-791
- Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/Pm/2004 Tanggal 24 September 2004

- Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Akuntansi Nasional X*,
- Muid, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba, *Fokus Ekonomi* Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 94 - 108
- Ni Wayan Sri Ekanawati. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*
- Parawiyati. 1996. Kemampuan Laba Dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik Di Pasar Modal. *Tesis*. Ugm, Yogyakarta.
- Peasnell, P., Pope, P., Young, S. (2000). —Board Monitoring and Earnings Management: Do outside Directors Influence Abnormal Accruals? . *Working Paper*.
- Pratana Puspa Mudiastuty Dan Mas'ud Mahfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vi.
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*
- Riyanto, G. Ardian. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bumn Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Privatisasi 2002-2006). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rokhayati, Hijroh. 2010. Hubungan Mekanisme Gcg Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Tesis*. Pascasarjana Unsoed Purwokerto Hlm. 1.
- Schipper K. And L. Vincent. (2003). —Earnings Quality. *Accounting Hoorizon*. Vol. 70. Hlm: 97-110.
- Sekaran, Uma .2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- S.Ningsih, Endang. 2007. Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Kompensasi Manajemen Sebagai Model Mediating. *Tesis*. Pascasarjana Ugm, Yogyakarta. Hlm. 4.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

T.Siagian, Ferdinand Dan Tresnaningsih, Elok. 2011. The Impact Of Independent Directors and Independent Audit Committees on Earnings Quality Reported by Indonesian Firms. *Asian Review of Accounting*, Vol. 19 No 3 Hlm 192-207.

Pujianti, Evi Juliani dan Arfan, Muhammad. 2013. Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 6 No. 2 Hlm. 122-139